

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Seluruh warga negara pasti membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ keseluruhan pribadi yang kreatif, menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keragaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia antara 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting

untuk mengembangkan kepribadian pada anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi.

Menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini tersebut, maka dibutuhkan suatu bentuk pelayanan yang ditujukan khusus untuk anak usia dini. Menurut (Fadillah, 2012) berpendapat bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik yaitu pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya, cipta, kecerdasan emosi, daya pikir dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Secara bertahap anak akan tumbuh dan berkembang menjadi orang yang dewasa pula.

Pada masa usia dini segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak mulai berkembang dan sedang berlangsung. Aspek perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif, sosio-emosional dan moral. Segala aspek perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak di masa selanjutnya. Perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Menurut (Latif, 2013) Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek sosio-emosional anak. Aspek sosial-emosional ini dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan orang lain terutama pada lingkup sekolah. Hal yang paling menonjol ketika anak berada pada lingkup sekolah

yaitu kemampuan bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan hal dasar bagi anak agar bisa menghargai waktu, dan memberikan keteladanan bagi anak.

Tanggung jawab kadang dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau terkadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Tanggung jawab harus disiapkan sejak anak masih kecil, melalui kegiatan rutin sehari-hari. Anak tidak hanya dibawa untuk berprestasi di bidang akademis saja, tetapi juga harus mampu mengurus dirinya sendiri. Dalam memberikan tanggung jawab hendaknya harus peka terhadap kemampuan anak untuk bertanggung jawab. Kemampuan itu tergantung pada usia, kematangan dan kepribadian anak.

Belajar bertanggung jawab dapat menunjukkan dirinya mampu dan mengontrol diri sendiri. Dimana tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukankewajiban. Anak juga akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Masyarakat dan dunia akan berfungsi bila orang saling berusaha dan bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupannya, maka dari itu sikap tanggung jawab sangatlah penting diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena rendahnya sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap seseorang, sehingga peran pendidikan sangatlah penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak sejak dini agar anak-anak kelak menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab yang baik di masyarakat.

Menanamkan sikap tanggung jawab terhadap sesuatu, anak harus selalu dibiasakan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya, mulai dari anak usia dini. Semua itu tidak lepas dari peranan orang tua dan seorang guru. Guru mempunyai peranan dan adil yang sangat besar dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Agar semua itu tercapai guru harus bisa menciptakan proses belajar mengajar yang menarik bagi anak untuk bekal dalam kehidupannya.

Menanamkan tanggung jawab pada anak- anak termasuk dalam bidang pengembangan metode pembelajaran. Di samping metode pembelajaran, menanamkan tanggung jawab juga dilakukan dengan memberikan teladan bagi anak- anak. Keteladanan ini bisa dilakukan pemberian contoh secara langsung maupun dengan menggunakan metode bermain.

Tanggung jawab anak pada dasarnya dapat terlihat jelas saat melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini akan jauh lebih menyenangkan bila dikemas melalui kegiatan bermain karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak bisa belajar suatu proses bahwa bermain dapat memberikan pembelajaran yang luas. Dengan begitu, sifat tanggung jawab anak akan lebih tertanam dalam diri anak dengan cara bermain sehingga dalam kehidupannya di masa depan, anak tidak akan merugikan orang lain.

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. (sri tatminingsih, 2015)Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara

menyenangkan, tidak di orientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif.

Salah satu kegiatan bermain anak adalah kegiatan bermain balok. Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreativitas anak tersebut. (B.E.F. Montolalu, 2005) Di TK biasanya disediakan beberapa set dan jenis balok, seperti balok-balok ukuran besar, ukuran kecil dan balok yang dapat di mainkan di meja (*table blocks*). Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat. Dimana balok di anggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak di gunakan di TK maupun lembaga pendidikan prasekolah.

Alat permainan edukatif yang berupa balok merupakan alat permainan yang sangat potensial untuk meningkatkan motivasi dan minat anak untuk bereksperimen. Anak taman kanak-kanak pada umumnya biasanya menyukai alat permainan ini. Dengan bermain balok anak dapat membentuk bangunan tertentu sesuai dengan imajinasinya. Di dalam bermain balok juga mengembangkan aspek perkembangan sosio-emosional yaitu pada kemampuan dalam mengembalikan alat/ benda pada tempatnya.

Pentingnya menanamkan sikap bertanggung jawab sejak anak usia dini sangatlah besar Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini sangatlah berpengaruh ketika sudah dewasa. Anak sudah diajarkan sejak dini rasa bertanggung jawab dengan membimbingnya dengan melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari yaitu dengan bermain sambil belajar. Dengan kegiatan Bermain harus

dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan terkait tanggung jawab masih sangat banyak, salah satunya dalam metode bermain balok dapat menumbuhkan kemampuan bertanggung jawab. Masih banyak anak ketika bermain tidak mematuhi peraturan yang berlaku di Sekolah. Banyak anak yang tidak mau merapikan kembali mainan ketika selesai bermain dan tidak mau mengembalikan mainan ke tempat semula. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor dalam perkembangan sosio-emosional anak. Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan anak usia dini juga mengalami permasalahan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab pada anak. Salah satunya lembaga pendidikan di PGRI Chandra Kirana yang berada di kabupaten Sumenep.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK PGRI Chandra kirana Sumenep mengenai gambaran umum TK Chandra Kirana ditemukan bahwa sikap tanggung jawab anak masih rendah. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru memfokuskan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan untuk kegiatan lainnya hanya sebatas kegiatan bermain, kegiatan senam, dan mengaji. Kegiatan tersebut hanya dilakukan satu kali seminggu, hal ini ditandai oleh belum mampunya anak untuk bertanggung jawab dalam dirinya maupun di sekitar lingkungannya.

Berdasar hasil observasi, peneliti melihat masih banyak anak yang belum bertanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya anak yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran maupun saat waktu istirahat, misalnya setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran terdapat anak yang tidak merapikan peralatan belajarnya, dan tidak mengembalikan mainan pada tempatnya. Sesuai

dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), seharusnya anak usia 4- 5 tahun sudah memahami peraturan dan disiplin, meliputi : a) menjaga diri sendiri dari lingkungannya, b) menghargai keunggulan orang lain, c) mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

Berdasarkan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan tanggung jawab anak pada kelompok A di PGRI Chandra Kirana Ambunten Sumenep. Anak- anak masih tergantung dengan orang- orang di sekelilingnya untuk melakukan apa yang seharusnya anak sudah bisa belajar mengerjakan sendiri. Pada masa anak usia dini inilah tanggung jawab anak mulai dikembangkan agar pada perkembangan nanti bisa berkembang maksimal.

Rendahnya tanggung jawab anak untuk melakukan kewajibannya. Meskipun sudah dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru. Tanggung jawab anak belum berkembang . Dari hasil observasi terlihat, ada 4 anak yang mau melakukan tanggung jawabnya dengan tanpa suruh, 5 anak perlu bimbingan, 6 anak belum mau melakukan tanggung jawabnya. Pada waktu guru menerangkan tanggung jawab melalui ceramah anak –anak merasa tidak tertarik dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Peneliti melihat bahwa kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan alat yang sederhana disekitarnya sebagai bahan pembelajaran yang membuat anak bereksplorasi, sehingga metode pembelajarannya tidak berkembang dan anak dalam mengembangkan tanggung jawabnya juga minim. Sehingga tidak jarang dari mereka hanya menaruh alat mainannya pada tempat diinginkan bahkan mereka hanya meninggalkan mainannya begitu saja. Di samping itu juga ada faktor yang mempengaruhi bermain terhadap kemampuan

bertanggung jawab anak salah satunya ialah lingkungan. Dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan anak.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain balok untuk mengembangkan aspek sosio-emosional yaitu dengan kemampuan bertanggung jawab anak, karena manfaat metode bermain bagi anak adalah untuk memecahkan masalah dan mencoba menyelesaikan masalah seperti menghias ruangan, melatih anak menerima tanggung jawab dan menggunakan kebebasan secara fisik maupun intelektual dalam penyelesaian pekerjaannya. Bermain merupakan metode yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yakni dalam aspek perkembangan sosio-emosional, Salah satunya adalah dalam sikap tanggung jawab. Dalam pengembangan sosioemosional yaitu dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah dalam meningkatkan kompetensi sosial anak, dan membantu anak mengenali diri mereka sendiri. Maka dari itu, perkembangan sosio-emosional dapat dikembangkan dengan cara bermain.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menarik judul tentang **Pengaruh Metode Bermain Balok Terhadap Kemampuan Bertanggung jawab Anak Kelompok A di TK PGRI Chandra Kirana Ambunten Kabupaten Sumenep Tahun pelajaran 2018/2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh metode

bermain balok terhadap kemampuan bertanggung jawab anak kelompok A di TK PGRI Chandra Kirana Ambunten Kabupaten Sumenep ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain balok terhadap kemampuan bertanggung jawab anak kelompok A TK PGRI Chandra Kirana Ambunten Kabupaten Sumenep tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengetahuan anak usia dini khususnya mata kuliah sosio-emosional dan bermain dan pembelajaran anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Guru

- a. Guru dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan bertanggung jawab pada anak usia dini dengan cara sederhana yaitu dengan kegiatan bermain balok.
- b. Guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain balok yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.

2. Peneliti Lain

Dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis dengan variabel yang berbeda.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi penelitian melalui bermain balok terhadap kemampuan bertanggung jawab anak pada kelompok A di TK PGRI Chandra Kirana Ambunten Kabupaten Sumenep tahun ajaran 2018/2019.

F. Definisi Istilah

Istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku perbuatannya yang disengaja atau tidak yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukannya untuk memenuhi kewajiban. Tanggung jawab dalam hal ini yang dimaksud adalah mengenai tanggung jawab seorang anak untuk mengikuti aturan dalam suatu permainan yaitu bahwa setelah bermain diharapkan anak mampu mengembalikan alat mainnya pada tempatnya semula.
1. Bermain balok oleh peneliti merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan spontan, dan gembira merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, serta kemungkinan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya.